

Analisis Harga Emas Pekan Kedua Juli 2014

Harga Emas periode, 7 Juli – 11 Juni 2014

Secara agregat, harga emas selama pekan kedua Juli 2014, cenderung landai. Faktor eksternal, terutama terkait rencana kebijakan the Fed yang hendak menaikkan suku bunga dan kondisi *favorable* ekonomi AS, telah memicu tekanan tipis rerata harga emas. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pelemahan itu juga cukup terasa selama sepekan. Pada transaksi awal pekan, Senin (7/7) harga emas masih berada pada level Rp 508.650 per gram, sementara di BKDI terpantau harga berada pada level Rp 515.300 per gram untuk kontrak September 2014.

Kemudian di pasar spot PT Antam, harga emas baik harga jual maupun *buyback*-nya tertekan. Hal ini dilakukan Antam, akibat jatuhnya harga emas di pasar global pada akhir pekan lalu secara signifikan pasca lesunya perdagangan akibat liburnya bursa AS peringatan hari kemerdekaan. Anjloknya harga spot emas di pasar global, membuat Antam ikut menurunkan harga emasnya hingga Rp 4.000 untuk harga jual sedangkan untuk harga *buyback*nya hanya di potong Rp.2000.

Sementara di pasar spot internasional, harga mengalami penurunan yang cukup signifikan setelah dibuka di level 1.318,95 USD/t oz kemudian ditutup di level 1.308,05 USD/t oz. Namun untuk perdagangan emas di sesi Asia, dibuka lebih tinggi dari penutupan pekan lalu meskipun pergerakan sebelum berita ini dilansir negatif ke kisaran 1.315,90 USD/t oz.

Sementara itu, pada transaksi Selasa (8/7), atau jelang digelarnya Pilpres di Indonesia, harga emas batangan yang diperdagangkan PT Antam kembali mengalami penurunan harga yang dipicu oleh pelemahan pergerakan harga emas di pasar komoditi global. Untuk perdagangan emas spot di sesi Asia, dibuka lebih rendah dari harga perdagangan sebelumnya, yang dibuka di kisaran US\$ 1.318,80. Namun berbeda dengan harga emas berjangka di bursa Shanghai khususnya untuk kontrak bulan Agustus dibuka lebih tinggi dan hingga kini bergerak naik 0,85 yuan pada kisaran 263,30 yuan.

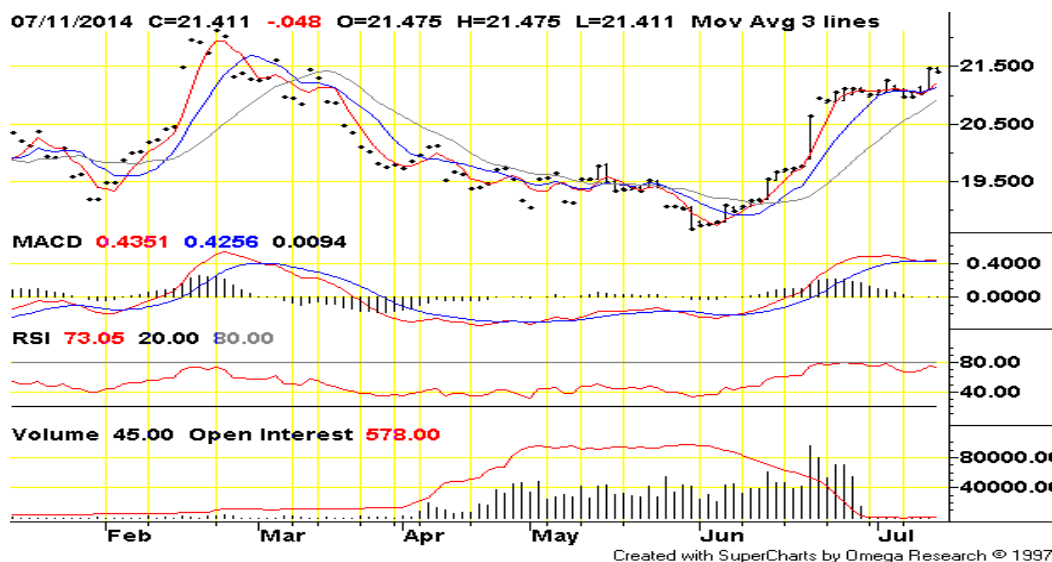
Pada saat Pilpres digelar Rabu (9/7), transaksi di BKDI dan BBJ ditutup. Sementara harga emas LLG terpantau ditutup melemah tipis dini hari. Pelemahan harga emas LLG dipicu oleh aksi *wait and see* terhadap rilis hasil pertemuan The Fed yang akan berlangsung Rabu. Aksi *wait and see* para investor terpantau menjadi faktor determinan terkuat yang memicu harga emas bergerak melemah. Akan segera rilisnya arahan dari pertemuan rutin The Fed pada Rabu, menjadi alasan para investor untuk menghindari ambil posisi.

Sebelumnya, harga emas telah terdorong untuk melemah akibat pergerakan perekonomian AS yang terlihat membaik. Berdasarkan data pekerja AS pada akhir pekan lalu yang menyatakan pengangguran AS telah turun 0,2% ke level 6,1% dan penciptaan lapangan kerja baru yang tumbuh sebesar 288.000 mengindikasikan perekonomian AS menguat. Selain itu, demand terhadap emas yang dilaporkan lesu di Tiongkok juga memicu harga emas tertahan cukup kuat untuk kembali bangkit.

Sehingga pada transaksi Rabu sore, perdagangan emas berjangka di Bursa Comex, harga emas berjangka terpantau justru ditutup menguat. Harga emas berjangka Comex untuk kontrak Agustus 2014 naik kisaran 0,27% ke tingkat harga US\$ 1.320,6/t oz atau menguat US\$ 3,6/t oz.

Penguatan harga emas pada transaksi Rabu, ternyata masih berlanjut pada perdagangan Kamis (10/7). Di bursa Comex, sebagai salah satu barometer determinan harga emas berjangka dunia, harga terpantau ditutup menguat. Penguatan harga emas dipicu oleh rilis keputusan The Fed terhadap kelanjutan kebijakan stimulus ke perekonomian AS. Sokongan faktor fundamental yang telah memicu aksi *wait and see* investor dalam beberapa hari perdagangan emas awal pekan ini, terpantau menjadi dorongan positif kuat meskipun perekonomian AS sedang membaik. Rilis keputusan The Fed yang belum ingin meningkatkan tingkat suku bunga untuk melanjutkan stimulus perekonomian AS sejak krisis 2008. Dampak dari kelanjutan pemberian suku bunga yang mendekati 0% tersebut, investor kembali meningkatkan investasinya di komoditas emas untuk menghindari penurunan nilai kurs US dollar.

Selain melanjutkan penetapan suku bunga rendah, The Fed juga mengisyaratkan akan mengurangi pembelian obligasi untuk membantu pertumbuhan perekonomian. Berdasarkan rencana, setidaknya pemberhentian pembelian obligasi oleh The Fed akan dilakukan pada Oktober tahun ini. Imbas kenaikan ini telah memicu kenaikan tipis harga emas di BKDI pada Kamis sore ke level Rp 509.100 per gram dari Rp 507.700 per gram untuk kontrak September 2014.



Sementara itu, pada transaksi Jumat dini hari (11/7), harga emas di bursa Comex masih terlihat menguat. Demikian juga, pada perdagangan elektronik di Asia, terpantau mengalami kenaikan lanjutan. Harga emas mengalami peningkatan untuk kali keempat dalam lima sesi belakangan didukung oleh kekhawatiran mengenai kemungkinan masih rentannya kondisi ekonomi kawasan euro. Harga mengarah untuk membukukan peningkatan mingguan.

Kekhawatiran mengenai kemungkinan kembali terjadi krisis perbankan di kawasan euro membuat sentiment di bursa melemah. Permasalahan dimulai saat Espirito Santo International, induk dari Banco Espirito Santo asal Portugal menunda pembayaran kupon obligasi jangka

pendek. Saham BES anjlok sebesar 17 persen. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran dampak sistemik terhadap perbankan di Eropa.

Sementara itu, di dalam negeri terutama di Bursa Komoditas dan Derivatives Indonesia (BKDI), harga emas pada penutupan Jumat (11/7) terpantau tertekan tipis akibat dipicu aksi ambil untung, setelah naik sejak Kamis sebelumnya. Harga di BKDI untuk kontrak September 2014 berada pada level Rp 508.300 per gram, sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tercatat harga emas masih dalam posisi stabil pada Rp 496.250 untuk kontrak bulan yang sama.